



KARAKTERISTIK PENYAKIT THT-KL YANG DATANG KE INSTALASI GAWAT DARURAT RSUD Dr. H. CHASAN BOESOIRIE TERNATE

Characteristic ENT-HN Disease Which Came to Emergency Department

Andini Dian Permata¹, Mohammad Isa Pary², Soesanti³

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

²Departemen THT-KL Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Email : andiniadp02@gmail.com

ABSTRACT

The number of mortality rate in ER especially in developing country still high. Emergency in the field of Ear, Nose, Throat, Head, and Neck (ENT-HN) is a department that makes frequent visits to the Emergency Room (ER) so it requires special attention, although only 10% need emergency treatment. This study aims to determine the characteristics of ENT-HN disease that comes to the ER at Dr. H. Chasan Boesoerie regional Hospital period January 1, 2019- December,31 2020. This research is a retrospective descriptive study based on result sex, age, and diagnosis conducted at the Medical Record Installation in March-July 2021. The samples were ENT-HN patients who came to the Emergency Department Dr. H. Chasan Boisirie Regional Hospital, the sample in this study was taken by using total sampling technique. Data is processed by a computer and displayed in the form of a frequency distribution. The results of the study showed that from 117 patients, 51.28% patients were female, with the most age being 25-44 years 38.46%, with the most diagnosis was vertigo 36%. This study can be concluded that the most patients who come to the ED are Vertigo.

Keywords: Characteristics of ENT-HN Disease, Emergency Diseases

ABSTRAK

Angka kematian pasien IGD terutama di negara berkembang masih cukup tinggi. Kegawatdauratan di bidang Telinga, Hidung, Tenggorokan, Kepala, dan Leher (THT-KL) merupakan departemen yang cukup sering melakukan kunjungan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sehingga cukup membutuhkan perhatian khusus, meskipun hanya 10% dari kasus tersebut yang membutuhkan pertolongan gawat darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate periode 1 Januari 2019-31 Desember 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dilakukan berdasarkan data rekam medik berupa jenis kelamin, umur dan diagnosis pada bulan Maret-Juli 2021. Sampel adalah pasien THT-KL yang datang ke Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. H. Chasan Boisirie Ternate. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Data diolah dengan komputer dan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil dari penelitian didapatkan dari 117 pasien, 51,28% pasien kegawatdaruratan THT-KL berjenis kelamin perempuan, dengan usia terbanyak 25-44 tahun 38,46% datang dengan keluhan terbanyak Vertigo 36%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pasien paling banyak yang datang ke IGD adalah Vertigo.

Kata Kunci: Karakteristik Penyakit THT-KL, Penyakit Kegawatdaruratan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pasien departemen Telinga Hidung Tenggorokan, Kepala dan Leher (THT-KL) juga memberikan kunjungan yang cukup sering di IGD meskipun hanya 10% dari kasus tersebut yang membutuhkan pertolongan gawat darurat (RM, 2010).

Menurut *Agency for Healthcare Research and Quality* pada tahun 2015 usia yang paling sering mengunjungi IGD adalah usia 65 tahun keatas (Demirağ Evman, 2018). Data lain juga menunjukkan usia yang datang ke IGD bermacam-macam, penelitian yang di lakukan di Turki pada Januari 2016–Februari 2017 menyatakan usia rata-rata pasien yang masuk ke IGD yaitu 44,9 tahun dengan rentang 18-90 tahun. Penelitian yang dilakukan *Departement ENT University of Health Sciences Kartal* di Turki antara bulan Januari 2016 – Februari 2017 terhadap 10.110 pasien yang masuk ke IGD, dan yang merupakan pasien THT, 5.919 (58%) laki-laki dan 4.217 (42%) perempuan. Diagnosis yang paling sering ditegakkan berbeda-beda pada setiap penelitian. Tiga diagnosis paling umum di jumpai di IGD THT-KL yaitu epistaksis, patah tulang hidung dan terdapatnya benda asing (Nisar *et al.*, 2016).

Penelitian lain yang di lakukan di India antara bulan Juli 2014-September 2015 oleh SMHS Hospital Srinagar mendapatkan hasil pada 713 pasien anak dengan umur dibawah 16 tahun, terdapat 485 (68%) pasien yang merupakan laki-laki dan 228 (32%) perempuan. Tiga diagnosis teratas adalah otitis media akut, benda asing di hidung, tonsillitis akut (Fornazieri *et al.*, 2010).

Penelitian yang di lakukan di Rumah Sakit Sao Paulo Brazil pada Februari 2010 – Januari 2011 dari 827 pasien yang dilibatkan dalam penelitian 386 (46,7%) perempuan dan 441 (53,3%) laki-laki. Data dari pelayanan darurat THT di Rumah Sakit Sao Paulo Brazil pada bulan Februari 2010 sampai Januari 2011, benda asing menyumbang 827 kunjungan atau sebanyak 5,3 % dari semua kasus (usia rata-rata 8 tahun) (Afif Nurul Hidayati, Muhammad, Ilham Aldika Akbar, 2018).

Data IGD RSUD dr. Soetomo Surabaya bagian THT-KL tahun 2016 didapatkan 689 penderita datang dengan benda asing di telinga, hidung dan tenggorokan. Jenis kelamin penderita yang datang dan merupakan laki-laki sebanyak 353 orang (51,2%) dan perempuan sebanyak 336 orang (48,8 %) didapatkan benda asing dengan lokasi terbanyak di telinga (53,6%), hidung (34,4%), dan tenggorokan (12%), dan paling banyak dijumpai pada usia 31-40 tahun (Afif Nurul Hidayati, Muhammad, Ilham Aldika Akbar, 2018)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gangguan THT-KL merupakan suatu kondisi yang dapat meningkatkan kunjungan pasien di IGD. Kondisi tersebut juga dapat mengakibatkan kematian sehingga di butuhkan informasi yang cukup dan perhatian khusus terhadap kegawatdaruratan THT-KL. Saat ini data mengenai kegawatdaruratan THT-KL sangat minim di Indonesia bahkan tidak ada data terpublikasi di Maluku Utara. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGDRSUD Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate tahun 2019-2020.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di rekam medik RSUD Dr. H. Chasan Boesoerie Kota Ternate. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada Februari - Juli 2021.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien THT-KL yang masuk ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate dari bulan Januari 2019 - Desember 2020, yang tercatat dalam rekam medik.

Jenis dan cara pengumpulan

Jenis data yang diambil pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari rekam medik pasien. Data yang telah diperoleh disusun dan dikelompokkan sesuai dengan variable yang telah ditentukan menggunakan aplikasi *Microoft Excel*.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat. Data diolah menggunakan komputer, data yang telah terkumpul dan terkoreksi ketepatan dan kelengkapannya ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

HASIL

Berdasarkan penelitian deskriptif retrospektif yang dilakukan dengan mengambil data sekunder dari rekam medik pasien pada tahun 2019 – 2020 dan dilaksanakan di RSUD Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate pada bulan Februari – Juli 2021. Pada penelitian ini jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 117 sampel.

Tabel 1 Sembilan diagnosis terbanyak di IGD pada kasus THT-KL

Diagnosis	Frekuensi	%
Corpus Alineum	14	12
Epistaksis	12	10
Faringitis	19	16
Tonsillitis	4	3
Otitis Eksterna	2	2
Otitis Media Akut	6	5
OMSK	3	3
Vertigo	42	36
Tonsilo Faringitis	15	13
Total	117	100

Secara keseluruhan, diagnosis terbanyak adalah vertigo dengan 42 kejadian dan menyumbang 36% dari seluruh total kasus kegawatdaruratan THT-KL di IGD. Faringitis 19 kasus (16%), Tonsilo Faringitis 15 kasus (13%) Corpus Alineum 14 kasus (12%), Epistaksis 12 kasus (10%), OMA 6 kasus (5%), Tonsilitis 4 kasus (3%), OMSK 3 kasus (3%), dan Otitis Eksterna 2 kasus (2%).

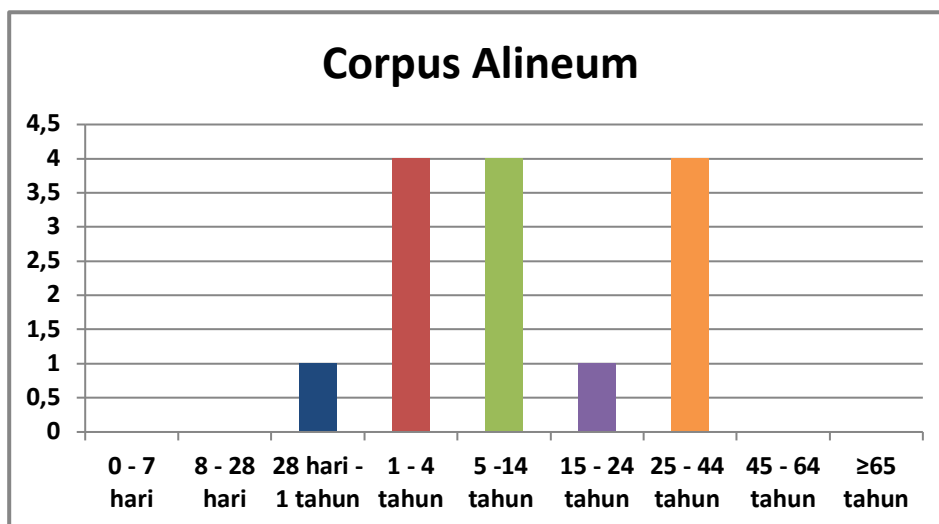
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penyakit Kegawatdaruratan THT-KL menurut Usia

Usia	Korpus Alineum	Epistaksis	Farin gitis	Tonsil itis	Otitis Eksterna	OMA	OMSK	Vertigo	Tonsilo Faringitis	Jumla h	Perse ntase (%)
0-7 hr	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
8-28 hr	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
28 hr-1 tahun	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3	2,56
1-4 tahun	4	2	0	1	0	2	0	0	1	10	8,55
4-14 tahun	4	1	5	1	0	0	1	0	3	15	12,82
15-24 tahun	1	5	6	1	0	1	1	5	5	25	21,37
25-44 tahun	4	4	5	1	1	0	1	25	4	45	38,46
45-64 tahun	0	0	2	0	1	2	0	11	1	17	14,53
≥ 65 tahun	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	1,71
Total										117	100

Umumnya penyakit kegawatdaruratan THT-KL terjadi pada kelompok usia 25-44 tahun dengan frekuensi 38,44 %, pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 21,37%, kelompok usia 45-63 tahun 14,53%, kelompok usia 4-14 tahun 12,82%, kelompok usia 28 hari-1 tahun 2,56%, kelompok usia ≥ 65 tahun 1,71%, dan kelompok umur 0-28 hari 0%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Corpus Alineum menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-7 hr	0	0,00
8-28 hr	0	0,00
28 hr-1tahun	1	7,145
1-4 tahun	4	28,57
4-14 tahun	4	28,57
15 -24 tahun	1	7,145
25 -44 tahun	4	28,57
45-64 tahun	0	0,00
≥ 65 tahun	0	0,00
Total	14	100

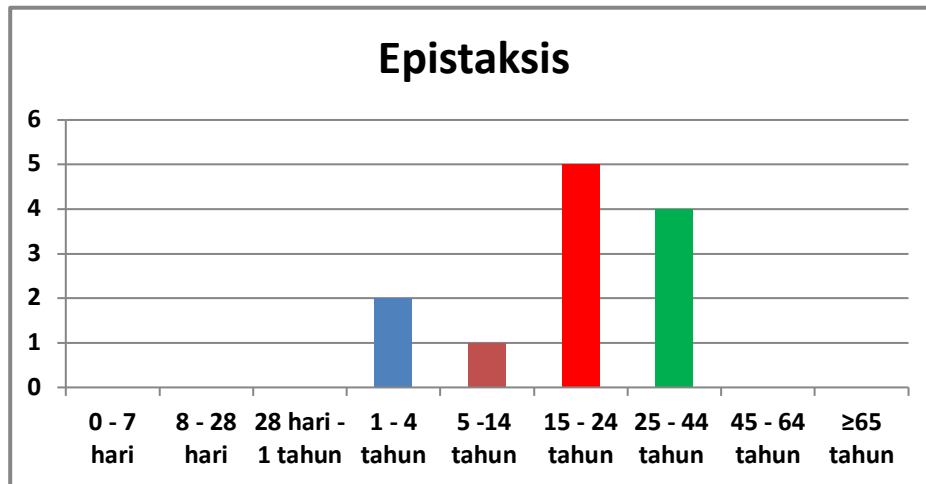


Gambar 1 Distribusi Frekuensi Corpus Alineum menurut Usia

Berdasarkan data diatas, tampak penyebaran pada kelompok usia 1-4 tahun, 5-14 tahun dan 25-44 tahun masing-masing sejumlah 4 kasus dengan presentase 28,57%, dan diikuti kelompok 28 hari-1 tahun dan 15-24 tahun sebanyak 1 kasus (7,145%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Epistaksis menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-7 hr	0	0,00
8-28 hr	0	0,00
28 hr-1tahun	0	0,00
1-4 tahun	2	16,67
4-14 tahun	1	8,33
15 -24 tahun	5	41,67
25 -44 tahun	4	33,33
45-64 tahun	0	0,00
≥ 65 tahun	0	0,00
Total	12	100

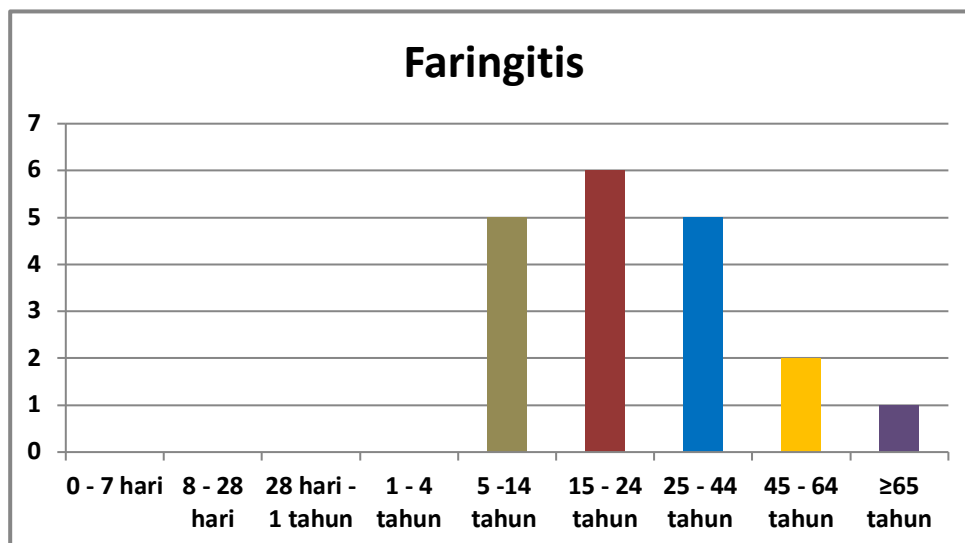


Gambar 2 Distribusi Frekuensi Epistaksis menurut Usia

Terlihat penderita yang paling tinggi tampak pada kelompok usia 15-24 tahun sejumlah 5 kasus (41,67%), diikuti kelompok usia 25-44 tahun sebanyak 4 kasus (33,33%), kelompok usia 1-4 tahun sebanyak 2 kasus (16,67%), dan kelompok usia 4-14 tahun sebanyak 1 kasus (8,33%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Faringitis menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-7 hr	0	0,00
8-28 hr	0	0,00
28 hr-1tahun	0	0,00
1-4 tahun	0	0,00
4-14 tahun	5	26,32
15 -24 tahun	6	31,58
25 -44 tahun	5	26,32
45-64 tahun	2	10,52
≥ 65 tahun	1	5,26
Total	19	100

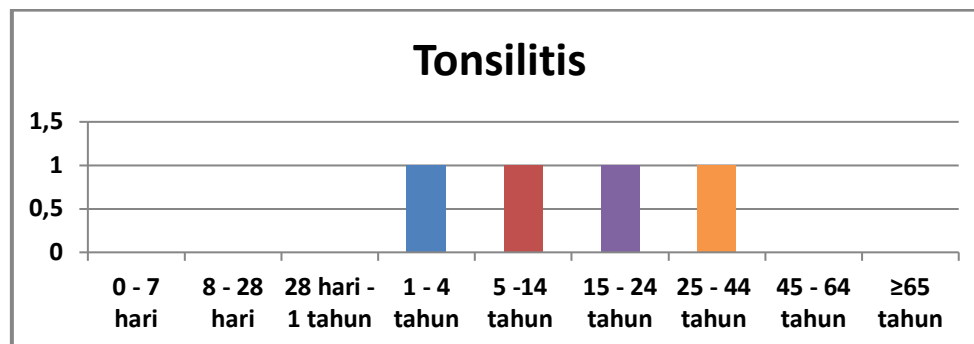


Gambar 3 Distribusi Frekuensi Faringitis menurut Usia

Hasil tertinggi pada kelompok usia 15-24 tahun sejumlah 6 kasus (31,58%), diikuti kelompok usia 4-14 tahun dan 25-44 tahun masing-masing sebanyak 5 kasus (26,32%), kelompok usia 45-64 tahun sebanyak 2 kasus (10,52%), dan kelompok usia ≥ 65 tahun sebanyak 1 kasus (5,26%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tonsilitis menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-7 hr	0	0,00
8-28 hr	0	0,00
28 hr-1 tahun	0	0,00
1-4 tahun	1	25,00
4-14 tahun	1	25,00
15 -24 tahun	1	25,00
25 -44 tahun	1	25,00
45-64 tahun	0	0,00
≥ 65 tahun	0	0,00
Total	4	100

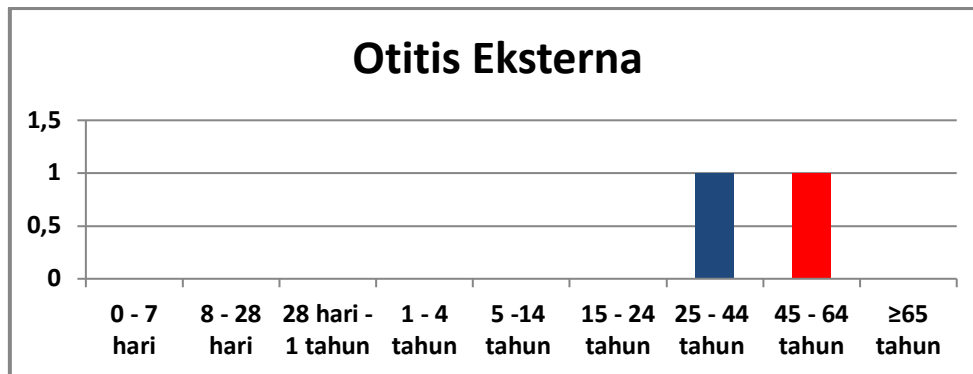


Gambar 4 Distribusi Frekuensi Tonsilitis menurut Usia

Tampak penyebaran merata terjadi pada kelompok usia 1-4 tahun, 5-14 tahun, 15-24 tahun, 25-44 tahun masing-masing sejumlah 1 kasus (25,00%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Otitis Eksterna menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-7 hr	0	0,00
8-28 hr	0	0,00
28 hr-1 tahun	0	0,00
1-4 tahun	0	0,00
4-14 tahun	0	0,00
15 -24 tahun	0	0,00
25 -44 tahun	1	50,00
45-64 tahun	1	50,00
≥ 65 tahun	0	0,00
Total	2	100

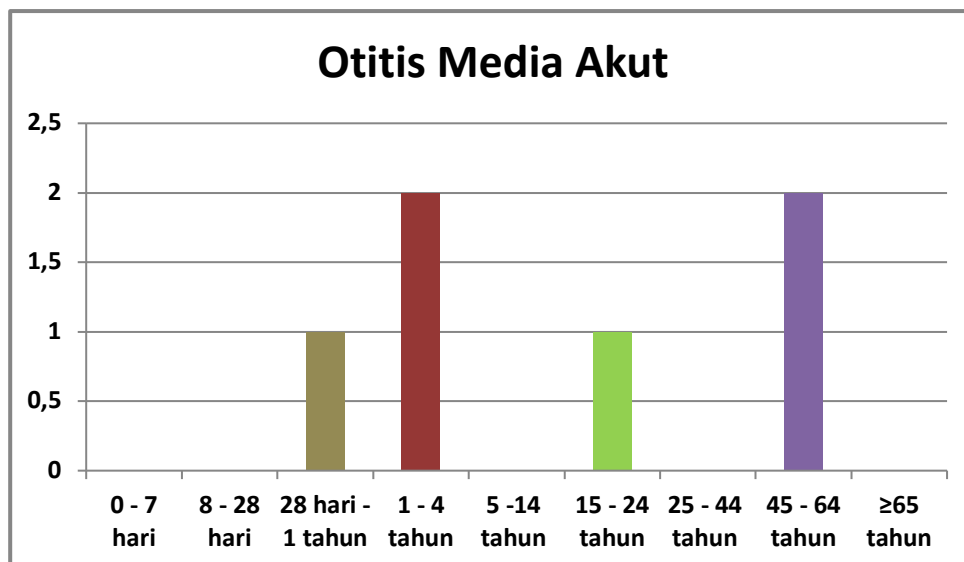


Gambar 5 Distribusi Frekuensi Otitis Eksterna menurut Usia

Tampak penyebaran merata terjadi pada kelompok usia 25-44 tahun dan 45-64 tahun masing-masing sejumlah 1 kasus (50,00%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Otitis Media Akut menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-7 hr	0	0,00
8-28 hr	0	0,00
28 hr-1tahun	1	16,66
1-4 tahun	2	33,33
4-14 tahun	0	0,00
15 -24 tahun	1	16,66
25 -44 tahun	0	0,00
45-64 tahun	2	33,33
≥ 65 tahun	0	0,00
Total	6	100

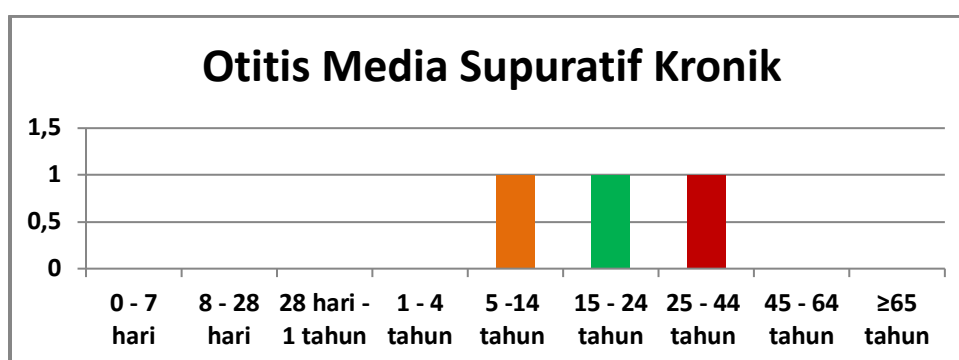


Gambar 6 Distribusi Frekuensi Otitis Media Akut menurut Usia

Berdasarkan data di atas tampak penyebaran merata, dan kejadian tertinggi terjadi pada kelompok usia 1-4 tahun dan 45-64 tahun masing-masing sebanyak 2 kasus (33,33%), dan diikuti kelompok usia 28 hari-1 tahun dan 15-24 tahun sebanyak 1 kasus (16,66%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Otitis Media Supuratif Kronik menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-7 hr	0	0,00
8-28 hr	0	0,00
28 hr-1tahun	0	0,00
1-4 tahun	0	0,00
4-14 tahun	1	33,33
15 -24 tahun	1	33,33
25 -44 tahun	1	33,33
45-64 tahun	0	0,00
≥ 65 tahun	0	0,00
Total	3	100

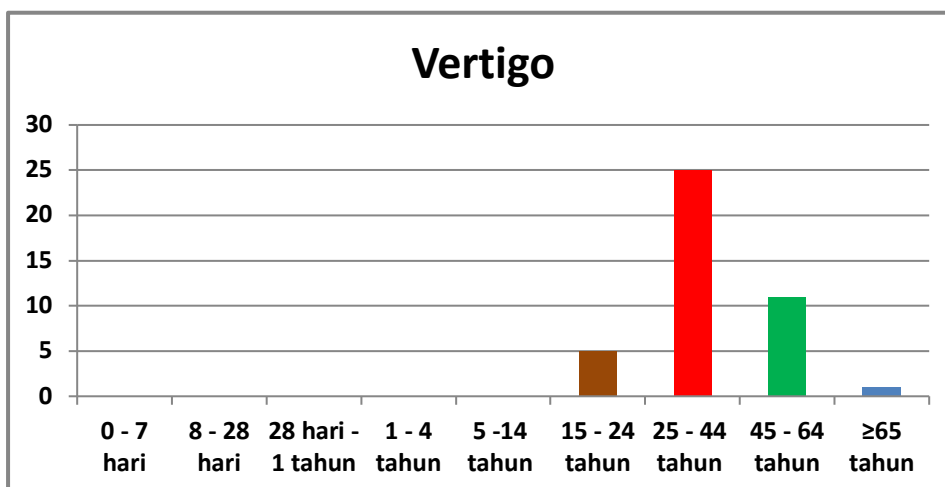


Gambar 7 Distribusi Frekuensi Otitis Media Supuratif Kronik menurut Usia

Data diatas menunjukkan penyebaran merata terjadi pada kelompok usia 5- 14 tahun, 15-24 tahun, dan 25-44 tahun masing-masing sebanyak 1 kasus (33,33%).

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Vertigo menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-7 hr	0	0,00
8-28 hr	0	0,00
28 hr-1tahun	0	0,00
1-4 tahun	0	0,00
4-14 tahun	0	0,00
15 -24 tahun	5	11,91
25 -44 tahun	25	59,52
45-64 tahun	11	26,19
≥ 65 tahun	1	2,38
Total	42	100

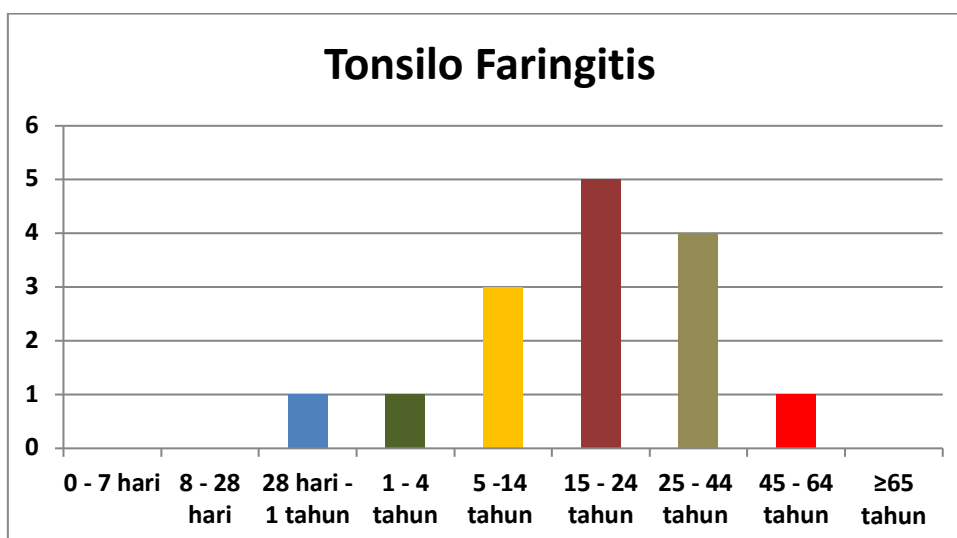


Gambar 8 Distribusi Frekuensi Vertigo menurut Usia

Data diatas menunjukkan penderita terbanyak terdapat pada kelompok usia 25-44 tahun sebanyak 25 kasus (59,52%), diikuti kelompok umur 45-64 tahun sebanyak 11 kasus (26,19%), kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 5 kasus (11,91%), dan kelompok usia ≥ 65 tahun sebanyak 1 kasus (2,38%).

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Tonsilo Faringitis menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-7 hr	0	0,00
8-28 hr	0	0,00
28 hr-1tahun	1	6,67
1-4 tahun	1	6,67
4-14 tahun	3	20,00
15 -24 tahun	5	33,33
25 -44 tahun	4	26,66
45-64 tahun	1	6,67
≥ 65 tahun	0	0,00
Total	15	100



Gambar 9 Distribusi Frekuensi Tonsilo Faringitis menurut Usia

Terlihat kejadian tertinggi pada penyakit Tonsilo Faringitis terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 5 kasus (33,33%), diikuti kelompok usia 25-44 tahun sebanyak 4 kasus (26,66%), kelompok usia 4-14 tahun sebanyak 3 kasus (20,00%), dan kelompok usia 28 hari-1 tahun, 1-4 tahun, 45-64 tahun masing-masing sebanyak 1 kasus (6,67%).

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Penyakit Kegawatdaruratan THT-KL menurut Jenis Kelamin

Penyakit	Jenis Kelamin				Total	%
	Laki-Laki		Perempuan			
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)		
Korpus Alineum	5	35,71	9	64,29	15	100
Epistaksis	6	50,00	6	50,00	12	100
Faringitis	14	73,86	5	26,32	19	100
Tonsilitis	2	50,00	2	50,00	4	100
Otitis Eksterna	2	100,00	0	0,00	2	100
Otitis Media Akut	2	33,33	4	66,67	6	100
OMSK	3	100,00	0	0,00	3	100
Vertigo	17	40,48	25	59,52	42	100
Tonsilo Faringitis	6	40,00	9	60,00	15	100
Total	57	48,72	60	51,28	117	100

Distribusi penyakit kegawatdaruratan THT-KL pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan tampak lebih banyak terjadi pada perempuan dengan total kejadian 60 dengan presentase 51,28%, laki-laki dengan total kasus 57 kasus atau 48,72%.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi penderita penyakit kegawatdaruratan THT-KL menurut diagnosis, 9 penyakit kegawatdaruratan THT-KL terbanyak yang datang ke IGD yaitu Vertigo yang memegang posisi pertama dengan total 42 kasus (36%), Faringitis 19 kasus (16%), Tonsilo Faringitis 15 kasus (13%), Corpus alineum 14 kasus (12%), Epistaksis 12 kasus (10%), Otitis Media Akut 6 kasus (5%), Tonsilitis 4 kasus (3%), disusul dengan Otitis Media Supuratif Kronik sebanyak 3 kasus (2%), dan penyakit Otitis Eksterna pada urutan terakhir dengan 2 kasus (2%). Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari kesembilan diagnosis THT KL yang merupakan penyakit terbanyak bukanlah penyakit kegawat darurat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Weinick RM, Burn RM, Mehrotra A yang menyatakan bahwa biasanya pasien THT-KL yang datang ke IGD hanya 10% yang merupakan pasien gawat darurat (RM, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian di atas Vertigo menyumbang paling banyak data kelompok umur 25-44 tahun dengan 25 kasus (59,52%), namun hal ini belum sesuai dengan teori yang dikemukakan Sutarni pada bukunya Bunga Rampi Vertigo dimana kebanyakan pasien terutama Vertigo jenis BPPV mayoritas terjadi pada usia 50-70 tahun, hal ini bisa terjadi kemungkinan akibat kurang rincinya data (Sutarni S, Malueka RG, Gofir A, 2018).

Faringitis memegang posisi kedua dengan diagnosis terbanyak, umur penderita bervariasi dari 5- \geq 65 tahun. Usia 15-24 tahun memiliki jumlah pasien terbanyak yaitu 6 kasus (31,58%), dan usia $>$ 65 tahun terdapatnya 1 kasus (5,26%), hal ini masih belum sesuai dengan penelitian Dayita Wedyasantika di RSUD DR. Soetomo Surabaya dimana pasien terbanyak merupakan kelompok usia 50-59 tahun (Widyanastika, 2015).

Tonsilofaringitis memiliki rentang usia yang banyak pada penelitian ini, namun usia 15-24 tahun memiliki penderita terbanyak, hal ini sesuai dengan penelitian Ramadhan et al pada penelitiannya yang dilakukan di Puskesmas Puuwatu kota Kendari, yang menyatakan meskipun Tonsilofaringitis paling sering dijumpai pada usia anak-anak namun penyakit ini juga bisa terjadi pada segala usia (Ramadhan, Sahrudin and Ibrahim, 2017).



Corpus alineum merupakan kasus masuknya benda asing, umur penderita cukup bervariasi, pada penelitian diatas umur 1-4 dengan 4 kasus (28,57%), 4-14 tahun 4 kasus (28,57%), 25-44 tahun 4 kasus (28,57%), hal ini sesuai dengan penelitian Gomez et al (2013) dimana kasus Corpus alineum paling banyak dijumpai pada anak-anak karna tingkat penasaran terhadap tubuhnya, dan kejadian pada orang dewasa biasanya terjadi karna tertelannya benda asing(Afif Nurul Hidayati, Muhammad, Ilham Aldika Akbar, 2018).

Epistaksis merupakan kasus THT-KI yang cukup sering terjadi namun kebanyakan tidak sampai dibawa ke IGD, dari data penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kasus terbanyak terjadi pada usia 15-24 tahun dengan 5 kejadian (31,58%), hal ini belum sesuai dengan penelitian Alter H et al (2016) yang menyatakan usia paling sering terjadi epistaksis pada kurang dari 10 tahun, namun hal ini bisa terjadi karna kurang rincinya data tentang penyebab epistaksis atau jenis epistaksis, serta cukup banyaknya kasus yang sembuh dengan sendirinya (Afif Nurul Hidayati, Muhammad, Ilham Aldika Akbar, 2018).

Otitis media akut memiliki rentang umur yang cukup bervariasi, menurut penelitian Wayan Pradnyana et al yang melakukan penelitiannya di Rumah Sakit Pusat Sanglah Denpasar (2014) usia dengan angka kejadian paling banyak pada anak <2 tahun, hasil penelitian ini sudah sesuai dengan data di atas dimana pasien terbanyak pada usia 28 hari sampai 4 tahun(16,66%) dan (33,33%) meski demikian usia 15-24 tahun dan usia 45-64 tahun juga memberikan kontribusi penderita OMA (Mahardika, Sudipta and Sutanegara, 2019).

Tonsilitis memiliki umur penderita yang bervariasi pada penelitian ini, mulai dari 1-4 tahun hingga 25-44 tahun yang menyumbangkan pasien masing-masing 1 kasus (25,00%). Hasil ini belum sejalan dengan penelitian Annisa dkk yang melakukan penelitian di RSUP DR. M Djamil Padang (2013) dimana kelompok umur paling banyak yang mereka temui ialah 11-20 tahun, hal ini bisa terjadi karna Tonsilitis merupakan penyakit infeksi berulang, atau kejadiannya sering tidak dianggap gawatdarurat sehingga tidak perlu penanganan di IGD (Shalihat and Irawati, 2013).

Otitis Media Supuratif Kronik tercatat hanya 3 kasus yang dilarikan ke IGD dengan rentang usia 5-14 tahun hingga 25-44 tahun dengan 1 kejadian (0,33%) , hal ini belum sejalan dengan hasil penelitian Endi Ananda Krisna dan I Made Sudipta yang dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar yang menunjukkan hasil usia paling sering yaitu rentang 31-40 (Khrisna and Sudipta, 2019) .

Otitis eksterna hanya mempunyai 2 kejadian yang dilaporkan di IGD pada usia 25-44 tahun 45-64 tahun (50%) hal ini sesuai dengan penelitian Novia Nadhira yang melakukan penelitian di RSUP DR. M Djamil Padang (Nadhira, 2018).

Neuhauser menyampaikan bahwa prevalensi penyakit vertigo dapat terjadi dua sampai tiga kali lipat pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana perempuan menjadi jenis kelamin penderita terbanyak,yaitu 59,52% (Neuhauser, 2016).

Faringitis memiliki penderita laki-laki terbanyak berdasarkan hasil penelitian, yaitu 73,86% hasil ini belum sesuai dengan penelitian Daryl Abdy dan Made sudipta yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Wangaya Denpasar, hal ini bisa terjadi karna kasus ini biasanya tidak mengenal jenis kelamin dan umur, atau biasa terjadi pada segala umur (Triadi and Sudipta, 2020).

Tonsilo Faringitis memiliki jumlah pasien perempuan sebanyak 60% atau lebih banyak dari pasien laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian Annisa Oktaria dkk dimana jumlah penderita Tonsilo Faringitis di rumah sakit M.Djamil Padang lebih banyak perempuan dengan presentase 56,4% (Shalihat and Irawati, 2013).

Corpus Alineum pada penelitian ini memiliki pasien wanita lebih banyak dibanding laki-laki yaitu 64,29%, hal ini belum sesuai dengan penelitian yang di lakukan Gomez dkk dimana jumlah pasien laki-laki pada penderita Corpus Alineum lebih banyak, hal ini kemungkinan bisa terjadi karna kurang rincinya data (Afif Nurul Hidayati, Muhammad, Ilham Aldika Akbar, 2018).

Menurut Alter H jenis kelamin penderita epistaksis sebelum usia 49 tahun lebih sering didominasi oleh laki-laki, namun seiring bertambahnya usia, jenis kelamin penderita mulai seimbang. Hasil penelitian ini antara penderita laki-laki dan perempuan memiliki presentase yang sama yaitu 50% dimana hal ini sejalan dengan penelitian Alter (Afif Nurul Hidayati, Muhammad, Ilham Aldika Akbar, 2018).

Otitis Media Akut memiliki jumlah penderita perempuan yang lebih banyak yaitu 66,67% hal ini belum sesuai dengan penelitian Wayan Pradnyana et al di Rumah Sakit Sanglah Denpasar dimana hasil penelitian menunjukkan laki-laki menjadi pasien terbanyak dengan presentase 59,7% (Mahardika, Sudipta and Sutanegara, 2019).

Tonsilitis memiliki jumlah penderita yang sama antara laki-laki dan perempuan yaitu sebesar

50%, πhal ini belum sejalan dengan penelitian Annisa Oktaria dkk dimana jumlah penderita Tonsilitis di rumah sakit M.Djamil Padang lebih banyak perempuan dengan presentase 56,4% (Shalihat and Irawati, 2013).

Otitis media supuratif kronik pada penelitian ini memiliki penderitayang keseluruhanya adalah laki-laki atau 100% hal ini sejalan dengan penelitian Taufan Hendra dkk dimana pasien terbanyak merupakan laki-laki sebanyak 51,4 % (Wirawan, Sudipta and Sutanegara, 2020).

Otitis eksterna kedua kasusnya meorupakan perempuan dengan presentase 100%, hal ini sesuai dengan penelitian Novia Nadhira yang melakukan penelitian di RSUP DR. M Djamil Padang (Nadhira, 2018).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian didapatkan dari 117 pasien, 51,28% pasien kegawatdaruratan THT-KL berjenis kelamin perempuan, dengan usia terbanyak 25-44 tahun 38,46% datang dengan keluhan terbanyak Vertigo 36%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pasien paling banyak yang datang ke IGD adalah Vertigo.

SARAN

Perlu adanya pengorganisiran data yang lebih baik di rumah sakit sehingga peneliti selanjutnya mempunyai data yang lebih lengkap dan akurat. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan karakteristik penyakit THT-KL yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya tak lupa penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Khairun, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Khairun, Koordinator Program Studi Pendidikan Dokter, Pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis, Penguji seminar proposal, hasil, dan skripsi yang banyak memberikan saran dan masukan, Seluruh dosen Fakultas Kedokteran Universitas Khairun yang banyak memberikan ilmu dan bimbingan, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendidik, mendukung, dan berkorban untuk penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Nurul Hidayati, Muhammad, Ilham Aldika Akbar, A. N. R. (2018) *Gawat Darurat Medis Dan Bedah, Airlangga University Press*. Available at: adm@aup.unair.ac.id.
- Demirağ Evman, M. (2018) 'Distribution of Patient Profile Referred from Emergency Department to Otolaryngology Clinic', *Southern Clinics of Istanbul Eurasia*, (January 2018), pp. 19–22. doi: 10.14744/scie.2018.36449.
- Fornazieri, M. A. *et al.* (2010) 'Foreign-body in external auditory meatus: evaluation of 462 cases', *International Archives of Otorhinolaryngology*, 14(1), pp. 45–49.
- Khrisna, E. A. and Sudipta, I. M. (2019) 'Karakteristik Pasien Otitis Media Supuratif Kronis Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2015', *jurnal Medika Udayana*, 8(8), pp. 7–11.
- Mahardika, Sudipta and Sutanegara (2019) 'Karakteristik Pasien Otitis Media Akut di Rumah Sakit Umum Pusat Denpasar Periode Januari – Desember Tahun 2014', *E-Jurnal Medika*, 8(1), pp. 51–55.
- Nadhira, N. (2018) 'Fakultas Kedokteran Universitas Andalas', *jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 1*, pp. 6–9. Available at: <http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2>. BAB 1 (Pendahuluan).pdf.
- Neuhauser, H. K. (2016) 'The epidemiology of dizziness and vertigo', in *Handbook of Clinical Neurology*. Elsevier, pp. 67–82. doi: 10.1016/B978-0-444-63437-5.00005-4.
- Nisar, J. *et al.* (2016) 'Pediatric Ear, Nose and Throat Emergencies - Prevalence and Management: a Hospital Based Study.', *International Journal of Advanced Research*, 4(12), pp. 1983–1987. doi: 10.21474/ijar01/2612.
- Ramadhan, F., Sahrudin, S. and Ibrahim, K. (2017) 'Analisis Faktor Risiko Kejadian Tonsilitis Kronis Pada Anak Usia 5-11 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017',



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah, 2(6), p. 198127.

- RM, W. (2010) 'Many Emergency Department Visit Could be Managed at Urgent Care Center and Retail Clinics', *health aff*, 29(9), pp. 2–11. doi: 10.1377/hlthaff.2009.0748.How.
- Shalihat, A. O. and Irawati, L. (2013) 'Artikel Penelitian Hubungan Jenis Kelamin dan Perlakuan Penatalaksanaan dengan Ukuran Tonsil pada Penderita Tonsilitis Kronis di Bagian THT-KL RSUP DR . M . Djamil', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), pp. 786–794.
- Triadi, D. A. and Sudipta, I. M. (2020) 'Karakteristik kasus faringitis akut di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar periode Januari – Desember 2015', *Intisari Sains Medis*, 11(1), p. 245. doi: 10.15562/ism.v11i1.349.
- Widyanastika, D. (2015) 'PROFILE of ACUTE PHARYNGITIS at DEPARTMENT of ENT in MEDICAL FACULTY of AIRLANGGA UNIVERSITY RSUD DR. SOETOMO JANUARY-DECEMBER 2015', *Perpustakaan Universitas Airlangga*, (December 2015), pp. 1–8.
- Wirawan, T. H., Sudipta, I. M. and Sutanegara, S. W. D. (2020) 'Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronik di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar periode Januari-Desember 2014', *Jurnal Medika Udayana*, 9(3), pp. 43–47.